

**STRATEGI MENGHADAPI KENDALA TEKNIS PADA “FUGUE” BWV998
UNTUK SOLO GITAR KLASIK
KARYA J.S. BACH**

Oleh:

Ricky Wijaya,¹ Rahmat Raharjo, S.Sn., M.Sn.²

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
rickywijaya345@gmail.com

Abstract

Karya tulis ini membahas mengenai kendala dalam membawakan *Fugue BWV998* karya Johann Sebastian Bach transkripsi Z.8309 yaitu masalah perlakuan *voicing* antara *subject* dan kontrapung, *crossing* jari tangan kiri, jarak posisi *fingering* jari tangan kiri. Dalam membawakan karya *Fugue BWV998* penerapan teknik penjarian tentu saja didasarkan pada struktur musiknya seperti: *subject*, *answer*, *counter-subject*, episode. Pada kondisi ini untuk menyiasati kendala teknis yang ada, penulis menggunakan panduan dari buku-buku praktek gitar dan beberapa referensi yang sesuai dengan masalah tersebut sehingga pada akhirnya hasil dari penelitian ini penulis menemukan strategi untuk menyelesaikan kendala dalam membawakan komposisi *Fugue BWV998*.

Kata Kunci:

Strategi, *Fugue BWV998*

Abstract

This paper discuss about the obstacles of playing Fugue BWV998 by Johann Sebastian Bach transcriptions Z.8309 which is the sound treatment between subject and counterpoint, left hand cross fingering, and left hand fingering distance positions. In order to perform the work of Fugue BWV998, fingering technique must be based on the structure of music among subject, answer, counter-subject, and episode. In this condition to minimalise the technical obstacles, the books of guitar practice and some other references were used by the author to find the strategy of resolving these Fugue BWV998 performing obstacles.

Keywords:

Strategy, *Fugue BWV998*

¹ Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

² Staf pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

A. Pendahuluan

“Musik mencerminkan pikiran dan cara hidup orang”.³

Begitulah petikan kalimat dalam buku Suka Hardjana yang relevan dengan pengalaman hidup penulis. Sejak kecil penulis sudah tidak asing dengan musik. Hingga musik menjadi bagian hidup penulis. Secara khusus penulis memilih untuk mendalami musik klasik dari berbagai macam *genre* musik yang ada dan gitar adalah media penulis untuk mendalami *genre* musik tersebut. Gitar memiliki banyak kelebihan di mana instrumen ini dapat menjadi: pengiring, instrumen tunggal, serta mampu dimainkan dengan format duet maupun *ensemble*. Instrumen ini memiliki enam senar yang mampu menghasilkan beberapa macam warna suara dari teknik yang beragam.

Secara garis besar gitar terbagi menjadi dua jenis yaitu gitar akustik (gitar senar nylon/gitar klasik, gitar senar baja, gitar archtop dan gitar dua belas senar) dan elektrik.⁴ Perbedaan kedua jenis alat ini tampak dari bunyi yang dihasilkan, di mana jenis gitar akustik menghasilkan bunyi dari getaran senar yang keluar melalui lubang suara (*sound hole*) dari dalam *body* gitar, sedangkan gitar elektrik/listrik menghasilkan bunyi dari getaran senar yang *volume* suaranya dibantu oleh *speaker* yang dihubungkan melalui *mic/pick up*.

Penulis mendalami gitar akustik yang bersenar nylon atau biasa dikenal dengan gitar klasik. Instrumen ini mulai terangkat citranya menjadi instrumen konser layaknya piano dan biola setelah dipelopori oleh “bapak gitar klasik modern” yaitu Andres Segovia.⁵ Mendalami instrumen gitar klasik tentu saja sering dihadapkan pada kendala-kendala teknis contohnya seperti perlakuan *voicing* antara *subject* dan kontrapung, *crossing* jari tangan kiri, jarak posisi *fingering* jari tangan kiri. Melihat kondisi tersebut maka dibutuhkannya suatu cara untuk menyelesaikan masalah yang

³ Suka Hardjana. 2003. *Corat-corek Musik Kontemporer: Dulu dan Kini*. Ford Foundation & MSPI: Jakarta. Hlm. 37

⁴ <<https://id.m.wikipedia.org>>. Diakses tanggal 11 April 2016.

⁵ <<https://id.m.wikipedia.org>>. Diakses tanggal 12 Maret 2016.

ada sehingga penulis tertarik membahas mengenai strategi. Strategi yang dimaksud adalah cara mudah untuk mencapai suatu sasaran.⁶ Strategi juga dapat digunakan pada pembelajaran musik klasik khususnya gitar klasik. Tanpa adanya strategi maka penggiat gitar klasik akan mengalami kurangnya peningkatan dalam proses pembelajaran musiknya.

Pada objek penelitian ini penulis menggunakan karya dari Johann Sebastian Bach. Mengapa bach? selain karena karya Bach sudah banyak dimainkan pada musik gitar klasik, penulis juga mempertimbangkan tingkat kesulitan dalam membawakan karya-karyanya. Bach merupakan seorang komponis besar yang karyanya cukup familiar saat ini, namun dari sisi keindahan karya-karya Bach tersebut, dalam membawakan karyanya sangatlah tidak mudah atau rumit sehingga membuat penelitian ini layak untuk dilaksanakan dan pada akhirnya memberikan solusi serta manfaat besar bagi pembaca secara khusus penggiat gitar klasik.

Bach adalah salah satu komponis besar di zaman Barok. “Barok sendiri dipinjam dari istilah arsitektur yang merujuk pada permainan dengan keterampilan teknik tinggi yang penuh hiasan (ornamen). Musik Barok berlangsung dari tahun 1600-1750 dengan kata lain, musik Barok bertahan selama 150 tahun”.⁷ Pada zaman ini, Bach banyak menciptakan karya-karya *masterpiece* seperti *Prelude, Fugue, Allegro (BWV998)*. Sejarah bercerita karya ini diciptakan Bach awalnya untuk instrumen *Clavier*. Sejak berkembangnya instrumen dari zaman ke zaman maka banyak para komponis mengeksplorasi karya-karya musik *masterpiece* ke instrumen lain salah satunya yang terjadi pada karya *Prelude, Fugue, Allegro (BWV998)* dengan mentranskrip ke dalam repertoar solo gitar klasik.

Pada penelitian ini fokus pada bagian “*Fugue*” karena pada bagian komposisi dari *BWV998* ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup rumit sehingga penulis merasa tertarik untuk menelitinya.⁸ Penulis bukanlah satu-satunya yang meneliti

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷Suka Hardjana. *Ibid*, Hlm. 58-63

⁸Karl Edmund Prier. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta. Hlm. 127

tentang karya ini, khususnya pada bagian *Fugue*. Mengingat sudah ada penelitian lain yang meneliti bagian *Fugue* dari *BWV998*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh David R. Walker; *A Fugue in Ternary Form by J.S Bach (BWV998)*,⁹ *Fugue* memiliki bentuk yang unik seperti pengulangan melodi secara tiga rangkap di mana pengulangan tersebut berdasarkan pengulangan pada bagian *Prelude*, namun pengulangan tersebut terdengar samar. Penulis dan David R. Walker sama-sama membahas bagian *Fugue* dari *BWV998*, hanya saja David R. Walker fokus pada keunikan dari bentuk *Fugue* sedangkan penulis akan meneliti bagaimana menghadapi kendala-kendala teknis saat membawakan karya *Fugue* tersebut.

Mengingat pentingnya strategi bagi pemain instrumen gitar klasik agar dapat membawakan komposisi *Fugue* dengan lebih mudah maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: (1) Apa saja kendala teknis dalam membawakan *Fugue* dari *BWV998*, (2) Bagaimana strategi untuk menghadapi kendala teknis yang ada sesuai struktur musikal dari *Fugue BWV998* dari rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi kendala-kendala teknis pada *Fugue* dari *BWV998*, (2) Menemukan strategi untuk menghadapi kendala teknis pada *Fugue* dari *BWV998*. Berdasarkan tema penelitian di atas maka penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis musikologi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian sedangkan penelitian musikologi menggunakan teori musik yang hubungannya terhadap masalah penelitian yang akan dikaji. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut: Sumber data: data primer

⁹<<http://www.humanities.mcmaster.ca/~mus701/macmavvol3/walker.html>>. Diakses tanggal 12 Maret 2016.

dalam penelitian ini adalah repertoar *Fugue* dari *BWV998* sedangkan data sekunder adalah buku-buku atau penelitian orang lain. Analisis data dalam penelitian ini yaitu penulis melakukan analisa pada kendala-kendala dalam *Fugue* dari *BWV998* yang kemudian lewat buku-buku referensi penulis menyelesaikan kendala-kendala teknis yang ada pada *Fugue* dari *BWV998*.

B. Pembahasan

Fugue BWV998 diciptakan Bach sekitar tahun 1742 di mana saat itu Bach sudah berada di Leipzig, Jerman yaitu tempat kelak ia dimakamkan.¹⁰ Awalnya karya ini diciptakan Bach untuk instrumen *Clavier* yang dimainkan pada tangga nada “*Es*” mayor, namun oleh Z.8309 di transkrip pada tangga nada “*D*” mayor. *Fugue* berasal dari bahasa latin yaitu *fuga* yang artinya kejaran. *Fugue* merupakan komposisi musik yang tersusun menurut peraturan khusus dalam 2 sampai 8 suara, namun biasanya dengan 3 atau 4 suara saja struktur musik *Fugue* terdapat pada *subject-answer*, *subject- counterpoint*, dan *motif*.¹¹ *Fugue* adalah musik kontrapung pada taraf yang paling tinggi dan paling luas.¹² Dalam penyusunan penulisan *Fugue* terdapat struktur kecil yang terkandung dalam setiap bentuk musik *Fugue* diantaranya:

1. *Subject*

Subject adalah motif pendek yang menjadi musik dasar untuk penggarapan karya *Fugue* secara keseluruhan dari segi kompositorisnya. *Subject* sering kali ditujukan dimasing-masing suara yang berbeda. Tipikal *subject* pada *Fugue* biasanya memiliki perbedaan ritmis dan identitas melodi namun sering kali tidak membentuk konstruksi frase periode seperti pada musik homofonik.¹³

¹⁰[www. Js.Bach.org/bwv 998.html](http://www.Js.Bach.org/bwv_998.html). Diakses 24 Maret 2016.

¹¹Karl Edmund Prier. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta. Hlm. 127

¹²Karl Edmund Prier. *Ibid*.

¹³ Stein, Leon. 1979. *Structure & Style, The Study and Analysis of Musikal Form*, Expanded Edition (New Jersey USA: Summy-Birchard musik). Hlm. 132

2. *Answer*

Answer adalah kalimat jawab yang sering kali mengimitasi *subject* di suara kedua (*second voice*) yang memiliki kesamaan interval secara horizontal dengan *subject* namun pada tingkat kelima (*Quint*). *Answer* umumnya disebut kalimat jawab dari *subject* dan masih dalam tonalitas yang sama.¹⁴

3. *Counter-subject*

Counter-subject merupakan melodi yang muncul secara konsisten setelah *subject* pada bagian *eksposisi*.¹⁵ *Counter-subject* bisa diartikan sebagai melodi kontrapung yang memiliki idividualitas melodi dan ritmis dan memiliki peranan penting dalam suara berlawanan terhadap kalimat jawab (*answer*) disebut juga *counter-subject*.¹⁶

4. *Episode*

Episode pada umumnya menggunakan motif dari masing-masing *subject* maupun dari kontrapung yang merupakan *restatement* (penyajian kembali) dari *subject*. Tujuan dan fungsi dari *episode* adalah menimbulkan efek modulasi yang pada umumnya diambil dari bagian *subject* atau *counter-subject* untuk mempertebal tekstur atau sebagai penyeimbang arsitektural dari *Fugue* tersebut.¹⁷

Pada *Fugue BWV998*, terdapat tiga seksi yang menjadi bagian formal dari struktur bentuk musik *Fugue* yaitu sebagai berikut:

1. Eksposisi

Pada bagian ini dimulai dengan munculnya *subject* (tema utama) yang dimulai dari tonika pada birama 1 sampai birama 29 ketukan pertama ditandai dengan adanya fermata. Tabel di bawah ini merupakan *mapping voicing* pada karya *Fugue BWV998*.

¹⁴ Stein, Leon. *Ibid*, Hlm. 133

¹⁵ Arindra Kristiaji. Analisis Teknik Penjarian Kiri Pada Fuga BWV997 Karya Johann Sebastian Bach Edisi Transkripsi Frank Koonce. Skripsi ISI Yogyakarta. 2015.

¹⁶ Stein, Leon. *Ibid*, Hlm. 134

¹⁷ Stein, Leon. *Op.cit*. Hlm. 135

BIRAMA	REGISTER		
	ATAS	TENGAH	BAWAH
3-Jan	subject		
5-Mar		answer	
7-May	episode		
9-Jul			subject
11-Sep	episode		
13-Nov			subject
13-15	episode		
15-17		subject	
17-21	episode		
21-23	answer		
23-28	episode		
28-29	codetta		

Tabel 1
Struktur bentuk musik *Fugue BWV998* pada bagian eksposisi

2. Development

Pada bagian ini dimulai dengan akhiran dari eksposisi yang ditandai dengan adanya fermata. Munculnya development (pengembangan) dimulai dari perubahan ritmis seperenam belas pada birama 29 ketukan kedua sampai birama 77 ketukan pertama. Pada bagian ini ditandai dengan adanya peningkatan tensi dari bagian sebelumnya. Teknis permainan lebih banyak menggunakan teknik *arpeggios* dan kontras dari *subject* seperti dalam bagian eksposisi.

BIRAMA	REGISTER		
	ATAS	TENGAH	BAWAH
29-31	Introduksi		
31-33	sekuen turun dari subject pada eksposisi		
33-35	modulasi introduksi di A mayor		
35-37	subject		
37-39	episode		
39-41		pengolahan motif subject	
41-43	episode		
43-45		sekuen dari subject	
45-61	episode		
61-63	subject		
63-65	repeat dari introduksi		
65-77	coda		

Tabel 2
Struktur bentuk musik *Fugue BWV998* pada bagian development

3. Rekapitulasi

Pada bagian ini merupakan sebuah pengulangan dari eksposisi yang dimulai dari tonika namun pada tingkat ke lima atau sering disebut kalimat jawab (*answer*). Bagian ini dimulai dari birama 77-103.

BIRAMA	REGISTER		
	ATAS	TENGAH	BAWAH
77-79		answer	
79-81	episode		
81-83	subject		
83-89	episode		
89-91		subject	
91-102	episode		
102-103	codeta		

Tabel 3

Struktur bentuk musik *Fugue BWV998* pada bagian rekapitulasi

Adapun kendala-kendala yang terdapat pada *Fugue BWV998* tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perlakuan *voicing* antara *subject* dan kontrapung

Perlakuan *voicing* yang dimaksud adalah membedakan bunyi antara melodi tertentu dengan diperlakukan secara berbeda menurut frase musikalnya. Pada penulisan komposisi musik *Fugue*, terdapat struktur kecil yang lebih ditonjolkan seperti *subject*, *answer*, *counter-subject*, episode yang merupakan unsur pembentuk dari komposisi *Fugue*. Pada kendala bagian ini berkaitan langsung terhadap masalah teknik kontrol dinamik yang terjadi pada register atas di birama dua puluh satu sampai dua puluh tiga dimulai dari ketukan kedua. Pada bagian ini terdapat melodi *answer* di register atas yang harus lebih ditonjolkan dibandingkan kontrapungnya seperti pada contoh notasi berikut:

Dalam menghadapi kendala pada jarak posisi *fingering* jari tangan kiri di atas, maka solusi yang diambil untuk menghadapi kendala tersebut menggunakan teknik seperti pada notasi berikut:

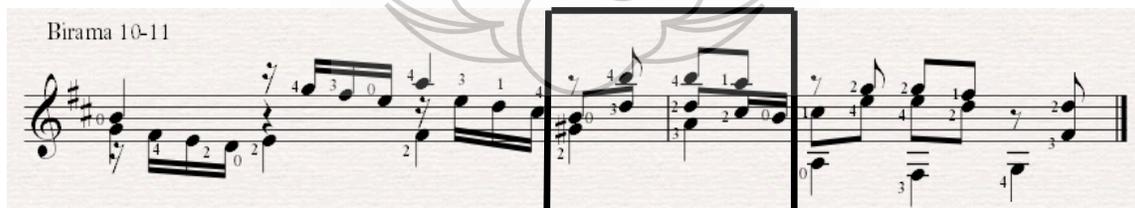


Notasi 61
Latihan teknik untuk jarak posisi jari tangan kiri
(Sumber: dokumen pribadi 2016)

Pola latihan teknik di atas bertujuan untuk merenggangkan setiap ruas jari kiri dan bermanfaat dalam menghadapi kendala pada jarak posisi jari kiri. Pada proses latihan teknik ini terdiri dari empat variasi perenggangan jari tangan kiri yang bermanfaat untuk menghadapi kendala pada bagian ini.

3. *Crossing* jari kiri

Masalah *crossing* jari kiri yang dimaksud adalah pergerakan menyilang. Pada kondisi ini terjadi pada birama sepuluh sampai birama sebelas seperti pada notasi berikut:



Notasi 66
Kendala *crossing* jari tangan kiri pada *Fugue* BWV998 (bir.10-11)

Dalam menghadapi kendala pada *crossing* jari tangan kiri di atas, maka solusi yang diambil untuk menghadapi kendala tersebut menggunakan teknik pada notasi berikut:



Notas

i 67

Latihan teknik jari tangan kiri untuk menghadapi kendala *crossing*
(Sumber: Scott Tennant.1995:17)

Pola latihan teknik di atas bertujuan untuk membantu dalam pergerakan jari tangan kiri yang pergerakannya secara menyilang (*crossing*).

C. Penutup

Kesimpulan yang diambil dalam menganalisa *FugueBWV998* berdasarkan strategi yang digunakan penulis untuk menjawab pada bagian rumusan masalah yaitu terdapat beberapa kendala seperti: perlakuan *voicing* antara *subject* dan kontrapung, *crossing* jari tangan kiri, jarak posisi *fingering* jari tangan kiri. Strategi yang digunakan untuk menjawab persoalan kendala-kendala tersebut penulis menggunakan teknik-teknik yang terdapat dalam buku: Hector Quine. *Guitar Technique*, Scott Tennant. *Pumping Nylon*. Mauro Giuliani. *Studien Fur Gitarre: Etude pour guitar-Studies For Guitar*, serta beberapa dokumen pribadi penulis sendiri. Adapun strategi yang dipakai untuk menghadapi kendala-kendala teknis tersebut yaitu dengan berlatih teknik: *tirando/free stroke*, *damping*, *arpeggios*, *barre* (*full barre*, *half barre*, *hinge barre*, *crossing barre*), kontrol dinamik jari tangan kanan, independen penjarian. Beberapa teknik yang ada membantu penulis menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada *FugueBWV998* sehingga pada akhirnya kendala tersebut dapat teratasi.

Dalam menganalisa struktur bentuk musik *FugueBWV998* penulis menggunakan wacana dari Leon Stein yang berjudul *Structure & Style: The Study And Analysis Of*

musikal Forms sehingga dapat diketahui struktur penulisan komposisi *Fugue* itu sendiri seperti *subject*, *answer*, *counter-subject*, episode yang kaitannya terhadap artikulasi melodi maupun timbre (warna suara).

Dalam proses penggarapan sebuah karya musik tentu saja sering kita jumpai kendala dalam masalah teknis salah satunya yang terdapat pada karya Johann Sebastian Bach yaitu *Fugue BWV998*. Dalam membawakan karya ini tentu saja para penggiat gitar klasik dituntut untuk mengetahui dasar-dasar musik barok sehingga dari struktur bentuk musik yang dipahami, maka dalam proses penggarapan lagu tersebut seorang pemain dapat menentukan teknik penjarian yang berhubungan langsung terhadap masalah artikulasi dan *timbre* melodi. Meskipun sering terjadi dalam pemilihan penjarian terhadap pelaksanaan *voicing* berpengaruh pada kendala teknis, solusinya adalah menggunakan teknik-teknik yang terdapat pada buku praktek gitar seperti Hector Quine. *Guitar Technique*, Scott Tennant. *Pumping Nylon*. Mauro Giuliani. *Studien Fur Gitarre: Etude pour guitar-Studies For Guitar* yang pada akhirnya kendala tersebut dapat di atasi dengan baik.

D. Daftar Pustaka

- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Kanisius (Anggota IKAPI): Yogyakarta.
- Edmund Prier, Karl. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta.
- Giuliani, Mauro. *Studien Fur Gitarre: Etude pour guitar – Studies for Guitar*. New York: Schett Music Corp. (Associated Music Publisher Inc).
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-coret Musik Kontemporer: Dulu dan Kini*. Ford Foundation & MSPI
- <http://www.humanities.mcmaster.ca/~mus701/macmavvol3/walker.html>

<https://id.m.wikipedia.org>

J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Kristiaji, Arindra. 2015. Analisis Teknik Penjarian Kiri Pada Fuga BWV997 Karya Johann Sebastian Bach Edisi Transkripsi Frank Koonce. Skripsi ISI Yogyakarta.

Quine, Hector. 1990. *Guitar Technique: Intermediate to Advanced*. New York: Oxford University Press Inc.

Stein, Leon. 1979. *Structure & Style: The Study and Analysis of musical Forms. United States of America: Summy-Birchard musik*.

Tennant, Scott. 1995. *Pumping Nylon: The Classical Guitarist's Technique Handbook*. USA: MCMXCV Alfred Publishing.

[www. Js.Bach.org/bwv 998.html](http://www.Js.Bach.org/bwv_998.html).

Yuda Oktadus, Henry. 2015. *Siasat Empat Teknik: Kontrol dinamik jari tangan kanan, artificial harmonic, tremolo tiga senar, rasgueado pada repertoar Variation On A Catalan Folksong "Canco Del Lladre" Op. 25 Karya Jhon Williams Duarte*. Skripsi.ISI Yogyakarta.

